

Evaluasi Program AKPAM (Angka Penunjang Akademik Mahasiswa) sebagai Peningkatan Keaktifan Mahasiswi Pesantren di Universitas Darussalam Gontor

Rohmah Istikomah

STAI Ma'had Aly Al-Hikam

E-mail: rahm@staima-alhikam.ac.id

Alfi Nur Rosyidah

STAI Ma'had Aly Al-Hikam

E-mail: alfi14.unidagontor@gmail.com

Abstract

Islamic boarding schools are one of the developing educational institutions in Indonesia, including Islamic boarding schools for students. Islamic boarding schools as educational institutions need to carry out evaluations related to the programs they undertake, one of which is related to evaluating student academic support numbers programs in increasing female students' non-academic activities. This research article uses a qualitative descriptive method based on field studies. The primary data sources are observations, interviews with Police Force staff and in-depth analysis from interviews at Darussalam Gontor University. The findings of the article are: First, in the implementation of the Akpam program many of the students are based on science, faith and charity. Second, the implementation of the Akpam program aims to increase thought, dhikr, exercise and exercise. Third, the aim of the Akpam program is for students to play an active role in academic and non-academic activities to improve knowledge, faith and charity.

Keywords: *evaluation, AKPAM, non-academic student funds*

Abstrak

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang berkembang, diantaranya pesantren mahasiswa. Pesantren sebagai lembaga pendidikan perlu adanya evaluasi terkait program yang dijalani salah satunya terkait evaluasi program angka penunjang akademik mahasiswa dalam peningkatan kegiatan non akademik mahasiswi. Artikel penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis studi lapangan. Sumber data

primernya dari observasi, wawancara kepada staff akpam dan pendalaman analisis dari wawancara di Universitas Darussalam Gontor. Temuan artikel adalah: Pertama, dalam implementasi program akpam banyak dari santri yang didasari ilmu, iman dan amal. Kedua, dalam implementasi program akpam bertujuan untuk meningkatkan olah pikir, olah dzikir, olah raga dan olah raga. Ketiga, Tujuan program akpam agar mahasiswa berperan aktif dalam kegiatan akademik dan non akademik untuk meningkatkan ilmu, iman dan amal.

Kata Kunci: Evaluasi, AKPAM, non akademik dana mahasiswa.

A. Pendahuluan

Allah Swt. Telah menciptakan dunia dan akhirat agar dapat menyaksikan kebenaran dengan berbagai macam data salah satunya manusia sebagai makhluk yang tumbuh dan berkembang dalam pengetahuan, kepribadian, keterampilan yang didasari dengan al-Qur'an dan al-Hadist sebagai pedoman hidup. Dalam proses pendidikan dibutuhkan tujuan dan program untuk merekrut, memproses dan output dengan evaluasi pendidikan.

Eksistensi dan peran pendidikan yang diselenggarakan di pondok pesantren (selanjutnya disebut "pesantren") sebagai salah satu sub-sistem pendidikan nasional. Dikatakan demikian, karena memang pendidikan di pondok pesantren memegang peranan penting dalam melahirkan pendidikan berbasis keagamaan (Islam) di tanah air. Bahkan dapat dikatakan bahwa evaluasi pendidikan di pondok pesantren ini merupakan satu-satunya pendidikan yang murni dan concern terhadap pendidikan keagamaan (Bawaihi, 2024).

Evaluasi pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam suatu proses pembelajaran. Sehingga evaluasi merupakan desain dan prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk menentukan nilai atau manfaat suatu program yang telah dijalani (Arif, 2024).

Dalam penelitian ini membahas terkait evaluasi pembelajaran non akademik dengan program AKPAM (angka penunjang akademik mahasiswa) yang dilakukan mahasiswa pesantren di Universitas Darussalam Gontor.

B. Metode

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif. Desain penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan

diamati melalui desain penelitian yang dimulai dengan observasi, dokumentasi dan wawancara yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalkan perilaku, tindakan, sikap dan perannya (Sugiyono, 2015). Metode kualitatif diartikan sebagai metode penelitian dalam mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan, menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu (Hilal dan Alabri, 2013).

Penelitian menetapkan jenis penelitian kualitatif karena berusaha mendeskripsikan permasalahan mengenai evaluasi program akpam sebagai salah satu peningkatan keaktifan mahasiswa. Metode yang mampu memenuhi deskripsi penelitian atas masalah tersebut adalah kualitatif. Melalui kualitatif, peneliti dapat mendapatkan data rinci melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan keunggulan kualitatif yang dapat menggunakan pertanyaan terbuka, dinilai membantu peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Program Akpam (Angka Penunjang Akademik Mahasiswi)

Kegiatan Penunjang Akademik Mahasiswa (AKPAM) merupakan penilaian terhadap kegiatan kemahasiswaan berdasarkan tingkat aktivitas di luar jam pelajaran meliputi ilmu pengetahuan, kerohanian, seni & olahraga, organisasi, pengabdian masyarakat, penelitian mahasiswa, dan kegiatan penunjang akademik lainnya. Tujuan dari penerapan sistem untuk peningkatan dalam keseharian dalam aspek sebagai berikut;

a. Ilmu

Ilmu atau dalam bahasa Arab disebut dengan 'ilm yang bermakna pengetahuan merupakan derivasi dari kata kerja 'alima yang bermakna mengetahui. Dalam menjelaskan ilmu secara terminologi, al-Attas menggunakan dua definisi; pertama, ilmu sebagai sesuatu yang berasal dari Allah SWT, bisa dikatakan bahwa ilmu adalah datangnya makna sesuatu atau objek ilmu ke dalam jiwa pencari ilmu; dan kedua, sebagai sesuatu yang diterima oleh jiwa yang aktif dan kreatif, ilmu bisa diartikan sebagai datangnya jiwa pada makna sesuatu atau objek ilmu.

Ada beragam cara pandang atas ilmu meskipun di dalam dirinya ilmu itu sebenarnya bersifat objektif. Paradigma itulah yang akan mengarahkan

ilmu tersebut dikembangkan. Ilmu, dengan kata lain ada secara as such (objektif) di satu sisi dan pandangan orang atas ilmu yang bersifat subjektif, di sisi lain.

b. Iman

Iman berasal dari Bahasa Arab dari kata dasar *amana* *yu'minu* iman. Artinya beriman atau percaya. Percaya dalam Bahasa Indonesia artinya meyakini atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercaya) itu memang benar atau nyata adanya. Menurut bahasa iman berarti membenaran hati, sedangkan menurut istilah iman itu ialah membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan.

Tujuannya ialah memperkokoh keimanan siswa pada tiap jenjang belajarnya. Redaksi hadist tersebut tentang iman dijelaskan Rasulullah Saw sebagai berikut: "Iman itu adalah kamu meyakini (iman) kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan mengimani qadha dan qadar yang baik ataupun yang tidak baik".

c. Amal

Amal saleh terdiri dari dua kata yang masing-masing memiliki pengertian sendiri. Amal adalah semua perbuatan yang dikerjakan dan dengan niat tertentu. Dalam al-Quran kata amal jika dilihat dari maknanya sebagai perbuatan, maka berdekatan dengan beberapa kata atau ungkapan lain. Seperti *fi'il*, *sa'yu*, *shan'u*, *kasab*, dan *jarah*. Letak persamaan antara semua ungkapan tersebut adalah kesemuanya meliputi perbuatan manusia. Namun walaupun secara makna mereka berdekatan tetapi masing-masing memiliki fokus makna yang berbeda. Semisal antara kata amal dan *Amal* memiliki makna yang lebih khusus dari kata *fi'il*.

Term amal kemudian berderivasi menjadi kata *mu'amalah*. Sebuah term dengan wazan yang menunjukkan makna hubungan/aturan tingkah laku antara satu manusia dengan manusia lainnya. Istilah *mu'amalah* ini sangat populer dalam kajian hukum islam, saat membedakan antara perilaku manusia yang hubungannya dengan Tuhan dan yang hubungannya dengan sesama manusia (Hubungan dengan Allah disebut dengan ibadah dan hubungan dengan manusia).

Pentingnya pendidikan dalam konteks Islam dan akhlak artinya terjalannya korelasi sosial dan kemanusiaan yang baik. menggunakan demikian, konsepsi pendidikan yang sesuai iman dan taqwa tidak hanya membentuk produksi yg bertanggung jawab secara sosial, namun jua

tanggung jawab moral terhadap yang kuasa. pada sinilah konsep integrasi iman serta sains dalam pendidikan Islam diusulkan menjadi bentuk pendidikan yang menggabungkan iman serta sains.

2. Evaluasi Program Akpam (Angka Penunjang Akademik Mahasiswa) Sebagai Peningkatan Keaktifan Mahasiswi

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas terkait evaluasi program akpam sebagai salah satu peningkat keaktifan mahasiswi di kegiatan non akademik. Mahasiswa dalam aspek penerapan program akpam dengan manfaat sebagai berikut;

a. Olah Fikir (Literasi)

Berpikir adalah proses pikiran seorang pria Ada juga banyak pertanyaan, bagaimana menurut Anda? Jika memori gagal nama teman, lalu pikirkan atau tanyakan padanya. Melihat pemandangan cantik, jadi pikirkan, meski itu berarti menyadarinya. Jadi berpikir di antara banyak orang adalah membayangkan atau mengingat atau mengidentifikasi dan sebagainya. Berpikir adalah aktivitas mental yang melibatkan kerja otak (Yulianti, 2023).

Melihat beberapa pemaparan terkait olah fikir maka peneliti menyimpulkan bahwa olah fikir dapat mengembangkan pendidikan seseorang terutama dalam hal mengingat guna menyimpan ilmu ke dalam hati, guna memperoleh pengetahuan perubahan kondisi hati dan, guna menyiapkan organ tubuh untuk melayani kondisi fikiran melalui hati.

Saat peneliti meneliti bahwasannya, dalam olah pikir ini mahasiswa diharapkan untuk bisa mengasah kemampuan intelektualnya dengan baik melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung seperti lomba cerdas cermat di tingkat dasar dan menengah atau kajian-kajian ilmiah, seminar, bedah buku, debat di tingkat perguruan tinggi. Sehingga tercipta siswa yang mempunyai intelektualitas tinggi (Wawancara, AKPAM, 2023).

b. Olah Dzikir (Spiritual)

Dzikir adalah amalan yang paling utama untuk meraih ridha Allah, senjata yang paling ampuh untuk mengalahkan musuh dan amalan yang paling berjasa untuk mendapatkan pahala. Oleh karena itu, isi dzikir adalah pemaparan hati, pemeriksaan keadaan hati dan aktivitas sehari-hari, dimana nanti di hari kiamat yang terpenting tentang dirinya adalah orang

yang akan memberikan pertanggung jawaban di hadapan Allah SWT (Yulianti, 2023).

Sebagian ulama membagi zikir menjadi dua bagian, yaitu: zikir bilisan (lisan) dan zikir bi-qalbi (hati). Dzikir lisan adalah cara yang mengirimkan pikiran dan perasaan yang kacau untuk menentukan dzikir hati; maka dengan ingatan hati ini, segala kedalaman spiritual tampak lebih luas, karena Tuhan mengirimkan informasi berupa ilham ke daerah hati ini. Al Qushayiri menambahkan bahwa jika seorang hamba berdzikir dengan mulut dan hatinya, berarti dia adalah orang yang sempurna akhlak dan perilakunya.

Dalam hasil wawancara peneliti bahwasannya, olah dzikir ini mahasiswa diharapkan untuk bisa mengasah kemampuan spiritualnya dengan baik melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung seperti pembiasaan shalat dhuha, shalat berjama'ah, puasa Senin Kamis, tahfidz al-Qur'an, hafalan do'a sehari-hari dan lain sebagainya baik di tingkat dasar dan menengah atau di tingkat perguruan tinggi. Sehingga tercipta siswa yang tidak hanya mempunyai intelektualitas tinggi, melainkan spiritualitas tinggi juga (Wawancara, AKPAM, 2023).

c. Olah Rasa (Estetik, Kreatif dan inovatif)

Pendidikan olah rasa tidak terlepas dari pendidikan Karakter yang akan dikembangkan oleh seseorang melalui pembudayaan yaitu berakhlak mulia, kreatif, berpikir positif, dan integritas (tanggung jawab) (Yulianti, 2023).

Olah rasa yang tidak terlepas dari membangun karakter diri, maka peneliti menyimpulkan bahwa olah rasa dapat mengembangkan pendidikan sebagai berikut: Sikap religius, Jujur, Toleransi, Disiplin dan tanggung-jawab, Kerja keras dan rasa ingin tahu, Kreatif dan mandiri, Demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan lain lain.

Dalam penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa untuk bisa mengembangkan kemampuan emosional rasanya dengan baik sehingga bisa peka terhadap segala sesuatu yang menimpanya. Olah rasa ini bisa dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang mendukung seperti melukis, membuat kaligrafi, khâf dan kegiatan seni lainnya seperti seni musik, seni suara dan lain sebagainya baik di tingkat dasar dan menengah

sampai tingkat perguruan tinggi tentu saja seperti olahraga sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang dimiliki siswa. Sehingga dengan pengembangan olah rasa ini bisa menyeimbangkan seluruh olah yang dimiliki oleh siswa (Wawancara, AKPAM, 2023).

d. Olah Raga (Genestatik)

Tujuan olahraga adalah menyehatkan tubuh, menguatkan tubuh dan menatanya bernafas dan memperkuat kekebalan tubuh. pada awal kelahiran Islam tujuan olahraga adalah untuk menegakkan kebenaran serta melindungi dan membela agama. tujuan segala macam olah raga mampu menguatkan dan menyembuhkan tubuh jadi jihad fi sabilillah. Olahraga bukan tentang mendapatkan hal-hal alami hal-hal duniawi seperti memperoleh dan mengumpulkan kekayaan, bukan untuk ketenaran dan popularitas (Yulianti, 2023).

Melihat beberapa pemaparan terkait olah raga yang tidak terlepas dari menyehatkan diri, maka peneliti menyimpulkan bahwa olah raga mencakup nilai moral dan pendidikan, yang mana disetiap aktifitas yang dilakukan didalamnya terdapat aturan dan disiplin yang tidak boleh dilanggar, dan dengan olah raga juga dapat melatih cara berfikir cerdas dan berfikir aktif guna menselaraskan antara fikiran dan hati.

Dalam penelitian berikut ini, mahasiswa diharapkan untuk bisa mengembangkan kemampuan emosional tubuhnya dengan baik melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung seperti lari pagi, senam bersama, kegiatan olah tubuh atau olahraga lainnya seperti sepak bola, basket, futsal, tenis meja, memanah, renang, bulu tangkis, volley ball, dan lain sebagainya baik di tingkat dasar dan menengah sampai tingkat perguruan tinggi sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang dimiliki siswa. Sehingga dengan seperti ini akan tercipta siswa yang berbadan sehat dan kuat. Karena Allah lebih menyukai mukmin yang kuat (sehat) daripada mukmin yang lemah (Wawancara, AKPAM, 2023).

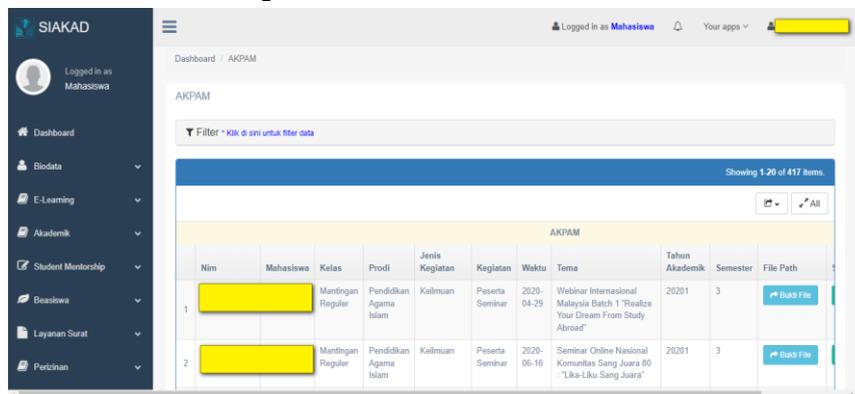
Maka output yang dihasilkan adalah seorang generasi ataupun pemimpin masa depan yang berbudi tinggi, berbadan sehat, memiliki pengetahuan luas dan berpikiran bebas. Berbudi tinggi dikembangkan dengan olah dzikir, berbadan sehat dengan olahraga dan berpengetahuan luas dengan olah pikir dan pengembangan bahasa internasional yaitu bahasa Arab dan Inggris dengan peningkatan penguasaan kosa kata sehingga siswa bisa menguasai keterpaduan keilmuan baik umum maupun

agama. Adapun berpikiran bebas yaitu bebas menentukan pilihan hidup atau profesi/pekerjaan setelah selesai menempuh jenjang pendidikan.¹ Dalam siakad mahasiswa juga terlampirkan keaktifan mahasiswa dalam oleh dzikir, fikir, rasa dan raga. Lampiran dokumennya sebagai berikut;



Gambar 1. Tampilan Menu Siakad

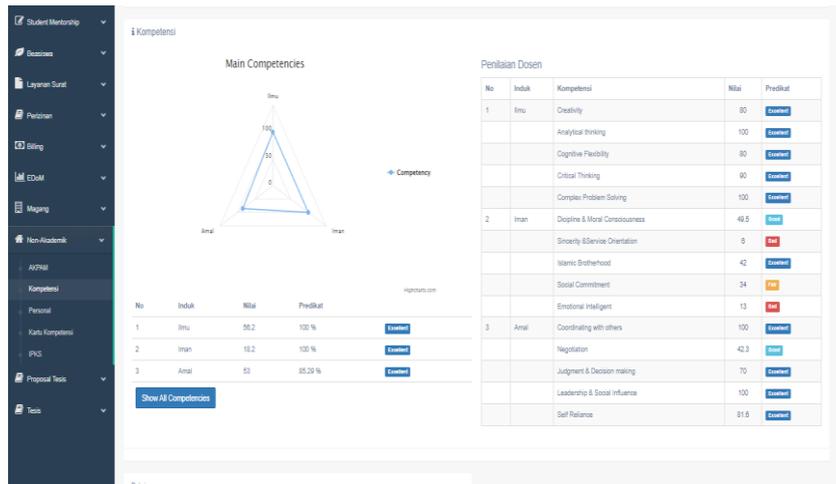
Mahasiswa dapat melihat seputar kegiatan non akademik dalam tingkat tahunnya dari web siakad setiap mahasiswa.



Gambar 2. Tampilan Log in Aktivitas di Siakad Mahasiswa

Mahasiswa menginput file aktivitas dalam setiap semester sebelum ujian dikarenakan program akpam sendiri menjadi salah satu kewajiban sebelum melaksanakan ujian akhir. Dengan melampirkan kegiatan-kegiatan olah fikir, dzikir, rasa dan raga. Maka membuat mahasiswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan non akademik.

¹ Hasil wawancara peneliti terhadap staff akpam.



Gambar 3. Tampilan Keaktifan non Akademik Mahasiswa

Dalam penelitian ini, mahasiswa dapat melihat berapa persennya setiap aktivitas dalam semesternya. Dalam ilmu didalamnya terdapat *creativity, analytical thinking, cognitive flexibility, critical thinking and complex problem solving*. Ilmu di dalamnya terdapat *dicipline and moral consciousness, sincerity and service orientation, Islamic brotherhood, social commitment, emotional inteligint*. Amal yang meliputi *coordinating with others, negotiation, judgment and descision making, leadership and social influence, self reliance*.

| No | Kompetensi | Nilai | Predikat |
|----|----------------------------------|-------|-----------|
| 1 | Creativity | 80 | Excellent |
| 2 | Analytical thinking | 100 | Excellent |
| 3 | Cognitive Flexibility | 80 | Excellent |
| 4 | Critical Thinking | 90 | Excellent |
| 5 | Complex Problem Solving | 100 | Excellent |
| 6 | Discipline & Moral Consciousness | 49,5 | Good |
| 7 | Sincerity & Service Orientation | 37,5 | Not Good |
| 8 | Islamic Brotherhood | 38,5 | Not Good |
| 9 | Social Commitment | 42,35 | Not |
| 10 | Emotional Intelligent | 47,4 | Not |
| 11 | Coordinating with others | 100 | Excellent |
| 12 | Negotiation | 81 | Not Good |
| 13 | Judgment & Decision making | 70 | Excellent |
| 14 | Leadership & Social Influence | 83,05 | Not Good |
| 15 | Self Reliance | 80,8 | Excellent |

| No | Induk | Nilai ANORAM | Persentase | Predikat |
|----|-------|--------------|------------|-----------|
| 1 | Ilmu | 38,8 | 100 % | Excellent |
| 2 | Iman | 18,8 | 100 % | Excellent |
| 3 | Amal | 79,4 | 84,12 % | Excellent |

Gambar 4. Kartu Kompetensi Mahasiswa

Kegiatan aktivitas mahasiswa meliputi data kelimuan, kerohanian, kesenian dan olahraga, keorganisasian, kemasyarakatan, pengalaman dan lain-lain.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu evaluasi program akpam dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dari kegiatan-kegiatan non akademik sehingga mahasiswa tidak hanya berperan aktif di dunia akademik saja melainkan kegiatan non akademi yang meliputi olah pikir, olah dzikir, olah rasa dan olah raga. Dalam penelitian yang dianalisis peneliti mahasiswa mengevaluasi diri pribadinya sesuai dengan angka presentase dari web siacad yang dimiliki mahasiswa. Maka mahasiswa dapat improve diri dari proses kegiatan non akademik dengan output untuk mengembangkan skill pribadi dalam kegiatan non akademik untuk mencapainya iman, ilmu dan amal.

E. Daftar Rujukan

- Al Faruqi, Achmad 30, 2015), <https://doi.org/10.21111/klm.v13i2.286>.
- Bawaihi. *Monitoring Dan Evaluasi Di Pondok Pesantren*. accessed May 19, 2024, <https://media.neliti.com/media/publications/56777-monitoring-dan-evaluasi-di-pondok-pesant-e8aa12be.pdf>.
- Halimah, Siti. "Isi Atau Materi Pendidikan: (Iman, Islam, Ihsan, Din, Amal Saleh)," *Journal of Islamic Education El Madani* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i1.12>.
- Halimah. "Isi Atau Materi Pendidikan." Tt.
- Hikmah, Isna Mutiara Nur and Maryono Maryono. "Integrasi Iman Serta Ilmu Pengetahuan Dalam Pendidikan Islam (Kajian Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 36)." *JASNA: Journal For Aswaja Studies* 2. no. 1 (January 1, 2022), <https://doi.org/10.34001/jasna.v2i1.3241>.
- Hilal, Alyahmady Hamed dan Saleh Alabri. Using NVIVO for Data Analysis in Qualitative Research. *International Interdisciplinary Jorunal of Education*, Vol 2, Issue 2. 20`13
- Hutama. "Konsep Ilmu Dalam Islam," *KALIMAH* 13 (September "Living Wisdom," Universitas Darussalam Gontor (blog), accessed May 14, 2024, <https://unida.gontor.ac.id/id/living-wisdom/>.
- Kuliyatun. "Kajian Hadis: Iman, Islam dan Ihsan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (December 23, 2020), <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i2.1379>.
- Kuswanjono, Arqom. "Hakikat Ilmu Dalam Pemikiran Islam," *Jurnal Filsafat* 26, no. 2 (August 27, 2016), <https://doi.org/10.22146/jf.12787>.

- Sugiyono. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Prolegomena To The Metaphysics Of Islam*. Penerbit UTM Press. 2014.
- Toriqularif. "Penelitian Evaluasi Pendidikan. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*," accessed May 14, 2024, <https://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/addabana/article/view/122/132>.
- Yulianti, Ni Made. "Pendidikan 4 Olah (Olah Zikir, Olah Fikir, Olah Rasa Dan Olah Raga)," *Journal of Applied Transintegration Paradigm* 3, no. 2 Desember (2023), <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/jatp/article/view/1853>.